

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coding adalah langkah dalam proses pemberian kode diagnosis sesuai dengan klasifikasi ICD 10 dan tindakan/prosedur sesuai dengan ICD 9 CM. Pengkodean merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis rekam medis dan memberikan kode yang sesuai, menggunakan kombinasi huruf, angka, atau kombinasi keduanya secara tepat untuk mempresentasikan informasi medis (Permenkes RI, 2014).

Kode diagnosis pasien apabila tidak terkode dengan tepat maka informasi yang dihasilkan akan mempunyai tingkat validasi data yang rendah, hal ini tentu akan mengakibatkan ketidakakuratan dalam pembuatan laporan, misalnya laporan morbiditas, laporan sepuluh besar penyakit ataupun klaim BPJS. Kesalahan dalam membaca diagnosis, kesalahan dalam menentukan diagnosis utama yang dilakukan oleh dokter, serta kurangnya kemampuan dari petugas pelaksana yang menangani rekam medis, dapat menyebabkan terjadinya kesalahan di dalam menetapkan kode diagnosis (Pramono, 2013).

Ketepatan pemberian kode penyakit atau kode diagnosis merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh petugas rekam medis. Kegiatan mengode adalah mengklasifikasikan data dan menetapkannya untuk mewakili data tersebut. Ketepatan pemberian kode diagnosis dapat menghasilkan keakuratan dan kualitas kode. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti dkk, 2016),

bahwasannya “Kualitas hasil pengodean bergantung pada kelengkapan diagnosis, keterbacaan tulisan dokter, serta profesionalisme dokter dan petugas coding”.

Petugas koder adalah petugas rekam medis yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang cara mengkode diagnosis utama sesuai dengan aturan ICD 10 dan bertanggung jawab atas keakuratan kode. Koder berperan untuk mengecek kelengkapan dokumen pasien BPJS, menentukan kode penyakit dan tindakan medis berdasarkan ICD10 dan ICD-9-CM, melakukan klarifikasi dengan dokter, melakukan entri data, coding/grouping menggunakan INA-CBG, dan menyerahkan hasil grouping ke verifikator internal (Susanti, 2018). Kompetensi yang dimiliki koder adalah kompetensi mengenai cara menentukan kode dengan ICD-10, kode tindakan menggunakan ICD-9-CM, anatomi, terminologi medis, farmakologi, komunikasi dan bahasa Inggris (Gouw & Indrawati, 2017). Menurut Kepmenkes Nomor 312 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, seorang Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) harus mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia (ICD-10).

Sistem sirkulasi adalah sistem yang secara umum berperan dalam mengedarkan darah ke seluruh tubuh, mengangkut oksigen dan nutrisi ke seluruh jaringan tubuh, serta mengangkut semua hasil buangan. Sistem ini meliputi jantung, pembuluh darah dan darah. Jantung adalah organ berongga dan berotot yang memompa semua darah hingga sekitar lima liter melalui tubuh sekitar satu putaran per menit atau lebih cepat selama latihan. Darah mengalir melalui jaringan pembuluh yang meluas ke seluruh bagian tubuh. Arteri membawa darah dari

jantung ke pembuluh darah yang lebih kecil, kemudian ke kapiler, dan kemudian kembali ke jaringan pembuluh yang membawa darah kembali ke jantung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengkodean ICD 10 pada sistem Sirkulasi di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengkodean ICD 10 pada sistem Sirkulasi di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam penetapan kebijakan terkait peningkatan mutu rekam medis terutama pada ketepatan pemberian kode ICD 10 pada sistem kardiovaskuler di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

2. Bagi Instituti Pendidikan

Dapat menambah pengetahuan terutama bagi mahasiswa/i program studi manajemen informasi kesehatan dan mahasiswa/i kesehatan lainnya serta menambah referensi perpustakaan Universitas Imelda Medan dan sebagai tambahan informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Menjadi sumber referensi dan informasi untuk mengetahui serta lebih

memahami mengenai ketepatan kode ICD 10 pada sistem jantung di Rumah
Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.